

ABSTRAK

Penerapan Asas Itikad Baik sebagai Indikator Keadilan dalam Perjanjian Baku Waralaba (Studi Analisis Perjanjian *Franchise* Kopi Gurau)

Pembuatan suatu perjanjian selain harus memperhatikan syarat sah perjanjian juga harus didasarkan pada beberapa asas atau prinsip umum yang terdapat pada hukum perjanjian, salah satunya yaitu asas itikad baik. Itikad baik adalah satu nilai yang menjadi tolak ukur dalam menentukan apakah suatu perjanjian itu layak atau tidak untuk dilaksanakan, karena ia merupakan penyaring yang didasari oleh nilai moral dan kepatutan bagi keberadaan sebuah perjanjian. Perjanjian *franchise* yang umumnya berbentuk baku telah melanggar asas kebebasan berkontrak, seperti halnya pada perjanjian *franchise* Kopi Gurai ini. Perjanjian yang seharusnya *doing freely*, namun telah dibuat terlebih dahulu secara sepihak tanpa adanya tawar-menawar, sehingga prestasi para pihak tidak seimbang yang akhirnya keadilan tidak tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan dengan menggunakan pendekatan yuridis-normatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan asas itikad baik sebagai indikator keadilan dan peranannya dalam memberikan perlindungan bagi calon *franchisee* dalam perjanjian baku *franchise* Kopi Gurau. Adapun hasil penelitian ini adalah asas itikad baik dalam perjanjian *franchise* Kopi Gurau belum diterapkan dengan sepenuhnya, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya ketidakseimbangan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara para pihak di dalam perjanjian *franchise* yang berbentuk baku tersebut. *Franchisor* memiliki hak yang lebih banyak dan sedikit kewajiban daripada *franchisee*. Begitupun sebaliknya, *franchisee* memiliki kewajiban yang lebih banyak dan sedikit atas haknya daripada *franchisor*. Apabila keseimbangan tersebut tidak tercapai, maka keadilan bagi para pihak belum terwujud. Akibatnya, peranan asas itikad baik tersebut juga belum tercapai dengan baik dalam memberikan perlindungan bagi calon *franchisee*. Asas itikad baik dalam perjanjian berperan mulai tahap pra kontrak yaitu dengan diterapkannya itikad baik subjektif, hingga tahap pelaksanaan kontrak yaitu dengan diterapkannya itikad baik objektif.

Kata Kunci : *Asas Itikad Baik, Perjanjian Franchise, Keadilan*

ABSTRACT

Application of the Principle of Good Faith as an Indicator of Fairness in a Standard Franchise Contract (Study of Analysis of the Kopi Gurau Franchise Agreement)

The making of an agreement, apart from having to pay attention to the legal requirements of the agreement, must also be based on several general principles contained in the law of agreements, one of which is the principle of good faith. Good faith is a value that becomes a benchmark in determining whether an agreement is feasible or not to be implemented, because it is a filter based on moral values and propriety for the existence of an agreement. Franchise agreements that are generally in a standardized form have violated the principle of freedom of contract, as is the case with this Gurau Coffee franchise agreement. Agreements that should be done freely, but have been made in advance unilaterally without any bargaining so that the parties' achievements are not balanced, and ultimately, justice is not achieved. This research is qualitative research that is literature using a juridical-normative approach. This research aims to analyze the application of the principle of good faith as an indicator of justice and its role in providing protection for prospective franchisees in the Kopi Gurau franchise standard agreement. The result of this research is that the principle of good faith in the Kopi Gurau franchise agreement has not been fully implemented, this can be seen from the imbalance of rights and obligations between the parties in the standard franchise agreement. The franchisor has more rights and fewer obligations than the franchisee. Vice versa, the franchisee has more obligations and fewer rights than the franchisor. If this balance is not achieved, then justice for the parties has not been realized. As a result, the role of the principle of good faith has also not been achieved properly in providing protection for prospective franchisees. The principle of good faith in the agreement plays a role from the pre-contract stage, by applying subjective good faith, to the contract implementation stage, by applying objective good faith.

Keywords: *Principle of Good Faith, Franchise Agreement, Fairness*